

INVENTARISASI DESTINASI WISATA ALAM DAN PERSEPSI MASYARAKAT DI KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Inventory of Natural Tourism Destination and Community Perception in Haur Gading District, Hulu Sungai Utara District

Jonli, Abdi Fithria, dan Hamdani Fauzi

Jurusan Kehutanan

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

ABSTRACT: *This study aims to map natural tourism destinations and find out public perceptions of tourism potential and formulate a strategy for developing natural tourist destinations in Haur Gading District, North Hulu Sungai Regency. This study uses two data, namely primary data obtained through field surveys using GPS (Global Position System), interviewing questionnaires and secondary data obtained through intermediary media or obtained and recorded by other parties. Taking questionnaire interview samples using the probability sampling method (Random Sampling). In this study the results of the inventory and direct observation in the field found that there are six natural tourist destinations in Haur Gading District and the habitat of endangered pongo pigmaeus. Based on the results of interviews, it is known that the public understands natural resources in the Haur Gading District of North Hulu Sungai Regency, but lacks the initiative to make it a natural tourist destination. The development strategy of natural tourism destinations is to complement the supporting infrastructure of natural tourism activities in Haur Gading sub-district, the use of natural tourism that is still natural, make local regulations regarding natural ecosystems, especially in locations that are orangutan habitat and have full support from the community, and improve the quality of development integrated nature tourism.*

Keywords: *Inventory; Nature Travel Destinations; Community Perceptions; Tourism Destination Development Strategies*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pemetaan destinasi wisata alam dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap potensi wisata serta merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata alam di Kawasan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini menggunakan dua data, yaitu data primer yang diperoleh melalui survei lapangan menggunakan GPS (*Global Position System*), wawancara kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Pengambilan sampel wawancara kuesioner sendiri menggunakan metode probability sampling (*Random Sampling*). Pada penelitian ini hasil inventarisasi dan observasi langsung di lapangan ditemukan terdapat enam destinasi wisata alam di Kecamatan Haur Gading dan adanya habitat satwa langka orangutan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa masyarakat memahami sumberdaya alam yang ada di kawasan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara namun kurang berinisiatif untuk menjadikannya sebuah kawasan destinasi wisata alam. Strategi pengembangan destinasi wisata alam adalah dengan melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan berwisata alam di kecamatan Haur Gading, pemanfaatan wisata alam yang masih alami, membuat peraturan daerah mengenai kelestarian alam, terutama pada lokasi yang menjadi habitat orangutan dan mendapat dukungan sepenuhnya oleh masyarakat, serta meningkatkan kualitas pengembangan wisata alam secara terpadu.

Kata Kunci: Inventarisasi; Destinasi Wisata Alam; Persepsi Masyarakat; Strategi Pengembangan Destinasi Wisata

Penulis untuk korespondensi, surel: jonlysouthborneo12@gmail.com

PENDAHULUAN

Konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistem tempat tinggalnya

merupakan suatu prinsip yang bernilai penting dalam visi ekowisata, kemudian dengan adanya pemberdayaan masyarakat lokal ditempat tersebut dan pembangunan

ekonomi kerakyatan dapat dijadikan landasan untuk merumuskan misi yang bertujuan untuk pengembangan tempat tersebut. Konservasi sumberdaya alam beserta ekosistemnya dengan tujuan untuk pelestarian alam dapat dijabarkan sebagai arti dari misi ekowisata. Strategi pengembangan ekowisata antara lain untuk menciptakan lapangan kerja di daerah setempat, pengembangan ekonomi masyarakat setempat dan meningkatkan jumlah pendapatan daerah lokal maupun regional secara adil. Hal tersebut yang menentukan wilayah pengembangan ekowisata berdasarkan ekosistem dan kesatuan pengelolaannya.

Potensi ekowisata dapat dilihat berdasarkan kaitannya dengan 5 poin inti : bersifat alami, berkesinambungan secara ekologi, edukatif, memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal, dan menciptakan kepuasan bagi wisatawan yang berkunjung. Pengembangan suatu daerah menjadi obyek wisata atau tempat wisata tidak hanya mengandalakan keindahan alam dan akomodasinya saja melainkan perlu ada unsur – unsur yang mendukung (Hill & Gate, 2009). aksesibilitas yang baik, jaringan jalan (prasarana pendukung) menjadi poin penting untuk pengembangan suatu daerah menjadi tempat wisata. Aksesibilitas yang baik menjadi indikator mudah atau tidak lokasi tersebut dijangkau. Jaringan jalan juga mempengaruhi kelancaran pelayanan umum. Prasarana pendukung juga sangat penting untuk mendukung kegiatan pariwisata di daerah kawasan wisata alam (Gamal, 1997).

Soekandijo (2000) menyatakan bahwa prasarana dan pembangunan merupakan suatu usaha atau tindakan yang besar, oleh sebab itu ditangani pemerintah dengan menggunakan anggaran keuangan negara. Selain ketersediaan aksesibilitas dan prasarana, sarana juga menjadi salah satu faktor pendukung yang menentukan kemajuan suatu obyek wisata.

Kawasan Hutan Haur Gading yang merupakan kawasan hutan tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang di alamnya memiliki keindahan alam yang belum diketahui oleh banyak masyarakat. Kawasan Hutan Haur Gading merupakan kawasan yang teksturnya merupakan komposisi dari hutan gambut dan rawa yang belum memiliki destinasi sebagai tempat ekowisata. Untuk itu perlu dilakukan

penelitian tentang Inventarisasi Destinasi Wisata Alam yang ada di lokasi penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan destinasi wisata alam, mengetahui persepsi masyarakat dan merumuskan strategi pengembangan destinasi wisata alam di kawasan Kecamatan Haur Gading serta bermanfaat sebagai referensi dan sumber informasi yang potensial diberikan kepada seluruh masyarakat terkait dengan pengembangan wisata alam di Kecamatan Haur Gading.

Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara terletak pada koordinat 2°20' sampai dengan 2°24,5' Lintang Selatan dan 115°13,3' sampai dengan 115°21,5' Bujur Timur. Wilayah Haur Gading secara morfologi merata dalam kemiringan 0-25% dan berada pada ketinggian 0-7 meter dari permukaan laut. Secara geologi 30,84% Kecamatan haur gading memiliki lahan 879 Ha yang merupakan persawahan, 507 Ha (17,79%) lahan perkebunan, 821 Ha (28,81%) hutan rawa, 298 Ha (10,45%) pemukiman, serta 345 Ha (12,11%) berupa rumput rawa dan lahan lainnya.

Pada tahun 2012 jumlah penduduk di Kecamatan Haur Gading mencapai 14.574 jiwa yang dibagi menjadi 6.888 laki-laki dan 7.686 perempuan serta kepadatan rata-ratanya adalah 427 jiwa/km. Wilayah Desa Palimbangan Gusti selain yang paling luas juga mempunyai jumlah penduduk terbanyak yakni 1.440 jiwa, Kepadatan penduduk paling tinggi berada pada desa Palimbangan sebesar 719 jiwa/km dan paling sedikit jumlah penduduknya adalah desa Haur Gading yang hanya memiliki 481 jiwa dengan kepadatan sekitar 321 jiwa/km.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dari bulan Oktober 2017 – bulan April 2018, dimulai dengan persiapan penelitian, observasi, wawancara dengan masyarakat maupun tokoh masyarakat yang berada di Desa Tambak Sari Panji, pengolahan data, dan pembuatan hasil laporan penelitian. Penelitian ini bertempat di Kawasan Hutan Rawa Desa Tambak Sari Panji Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan alasan :

1. Jarak Desa Tambak Sari Panji cukup dekat dengan lokasi penelitian daripada jarak dari desa lainnya,
2. Fasilitas transportasi di Desa Tambak Sari Panji cukup memadai (tersedia) untuk menuju ke lokasi penelitian.

Objek dan Peralatan Penelitian

Peralatan pendukung didalam penelitian ini diantaranya, GPS (*Global Position System*) untuk pengambilan titik koordinat objek penelitian, peta lokasi kawasan penelitian, kamera untuk dokumentasi penelitian, kuesioner sebagai bahan wawancara, recorder sebagai alat perekam dalam pengambilan data dan peralatan menulis, sedangkan Obyek penelitian berupa persebaran destinasi wisata alam yang berada dikawasan penelitian.

Prosedur Penelitian

Metode Pengambilan maupun pengolahan data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dimana metode ini berguna untuk mengutamakan suatu gambaran tentang destinasi wisata yang menjadi unsur variabel terkaitnya serta memahami akan sosial kemasyarakatannya. Pengambilan data melalui 2 unsur yaitu berbentuk data primer yang berupa pengambilan data melalui GPS dan wawancara kuisisioner serta data sekunder yang diambil melalui media perantara ataupun catatan dari pihak tertentu.

Penentuan titik koordinat lokasi menggunakan metode *observasi* langsung kelapangan. Titik koordinat diambil menggunakan GPS (*Global Position System*). Informasi titik koordinat yang diperoleh dicatat dan didokumentasikan. Informasi titik koordinat diolah menggunakan *Software Arcgis* sehingga hasil akhir yang didapatkan berupa sebuah peta lokasi distribusi destinasi wisata di Kecamatan Haur Gading.

Hutan Haur Gading merupakan kawasan hutan yang teksturnya merupakan komposisi dari hutan rawa yang belum memiliki destinasi sebagai tempat ekowisata. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang Inventarisasi Destinasi Wisata Alam yang ada dikawasan hutan Haur Gading tersebut.

Penentuan titik koordinat lokasi menggunakan metode *observasi* langsung kelapangan. Titik koordinat diambil

menggunakan GPS (*Global Position System*). Informasi titik koordinat yang diperoleh dicatat dan didokumentasikan. Informasi titik koordinat diolah menggunakan *Software Arcgis* sehingga hasil akhir yang didapatkan berupa sebuah peta lokasi distribusi destinasi wisata di Kecamatan Haur Gading.

Ekadinata, *et al* (2008), Sistem atau teknologi yang dikembangkan dengan tujuan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola maupun menganalisa dan menyajikan suatu data ataupun informasi yang berkaitan dengan suatu obyek pada permukaan bumi baik itu letak maupun keberadaannya melalui sebuah komputer yang sekarang disingkat dengan sebutan SIG (sistem informasi geografis).

Prihandito dan Aryono (1998), menyatakan bahwa bentuk gambaran permukaan bumi dengan ukuran skala tertentu pada bidang datar melalui sistem proyeksi tertentu disebut dengan Peta. Carter dan Agtrisari (2003), Peta berbasis computer (digital) adalah Suatu peta dinamis yang bisa menunjukkan banyak *view* yang berbeda serta dapat memungkinkan perubahan skala, animasi gabungan, gambar, ataupun suara yang dapat terhubung kesumber informasi tambahan melalui sebuah internet secara detail.

Persepsi masyarakat ditentukan dari wawancara melalui kuisisioner. Responden diambil dari jumlak KK (Kepala Keluarga) di Desa Tambak Sari Panji dengan menggunakan metode *Probability Sampling (Random Sample)*. Responden yang dipilih pada penelitian ini merupakan responden berdasarkan usia produktif 17 tahun keatas yang dinilai dapat berkomunikasi dengan baik dan bersedia untuk mengikuti proses wawancara. Banyaknya sampel masyarakat dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Sevilla 1993) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi (199 Jiwa)
- e = Standart error (10 %)

Jalaludin Rakhmat (2007), Hubungan yang didapatkan melalui penyimpulan informasi maupun penafsiran suatu pesan berdasarkan pengalaman diartikan sebagai

persepsi. Gibson dan Donnelly (1996), persepsi merupakan suatu proses pemberian arti kepada seorang individu terhadap lingkungannya.

Responden pada strategi pengembangan yaitu responden dan informan. Responden diajukan beberapa kuisioner sebagai bahan wawancara. hasil wawancara akan di analisis menggunakan pendekatan analisis SWOT berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi. Rangkuti (2005), Pengidentifikasian suatu masalah pada pengembangan Kawasan dapat menggunakan metode analisis SWOT (*strengthness-weakness-oppurtunity-threatness*) secara deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penghasilan masyarakat didesa sekitar lokasi penelitian relatif masih sangat rendah dapat dilihat dari tingkat penghasilan masyarakatnya yaitu kurang dari Rp. 300.000 (83,3 %), Rp. 300.000 – Rp. 600.000 (5 %), Rp. 600.000 – Rp. 1 juta (8,3 %), dan berpenghasil lebih dari Rp. 1 juta (3,3 %). Penghasilan atau pendapatan masyarakat di desa sekitar lokasi penelitian ini terkait erat dengan tingkat pekerjaan masyarkat di desa tersebut yang rata – rata hanya bekerja sebagai seorang petani dan sulitnya untuk mencari lapangan pekerjaan yang lain. Uraian tentang karakteristik masyarakat yang menjadi responden disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Karakteristik Responden (Masyarakat)

No.	Parameter	Kriteria	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur	25 – 35	18	30 %
		36 - 50	34	56,6 %
		50 - keatas	8	13,3 %
		Total	60	
2.	Pendidikan	SD	34	56,6 %
		SMP	19	31,6 %
		SMA/SLTA	6	10 %
		Sarjana	1	1,6 %
		Total	60	
3.	Pekerjaan	PNS	1	1,6 %
		Buruh	1	1,6 %
		Petani	53	88,3 %
		Wirausaha	1	1,6 %
		Swasta	4	6,6 %
		Total	60	
4.	Penghasilan	≤ Rp.300.000	50	83,3 %
		Rp.300.000 –	3	5 %
		Rp.600.000	5	8,3 %
		Rp.600.000 – Rp.1 juta	2	3,3 %
		≥ Rp. 1 juta		
		Total	60	

Tabel 2. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat mengenai pengetahuan Kawasan destinasi wisata alam di kecamatan Haur Gading

No.	Pertanyaan	Jumlah Responden		Persentase (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pengetahuan	60	0	100%	0%
2.	Pengelolaan	60	0	100%	0%
3.	Fasilitas Wisata	19	41	31,6%	68,3%
4.	Infrastruktur Jalan	17	43	28,3%	71,6%
5.	Sumber Daya Alam	60	0	100%	0%

Tabel 3. Rekapitulasi Persepsi Masyarakat Kecamatan Haur Gading Terhadap Kegiatan Wisata

Pertanyaan	Jumlah Responden			Persentase (%)		
	S	R	TS	S	R	TS
Apakah anda setuju apabila kawasan Kecamatan Haur Gading dikembangkan dan dikelola untuk pengembangan wisata alam	60	0	0	100%	0%	0%
Apakah anda setuju bahwa pengembangan wisata alam di kawasan Kecamatan Haur Gading secara ekonomis alam dapat memberikan keuntungan dan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar objek	59	1	0	98,3%	1,6%	0%
Apakah anda setuju apabila masyarakat dan perangkat desa ikut aktif dan berpartisipasi mengembangkan wisata alam	59	1	0	98,3%	1,6%	0%
Apakah anda setuju perlu dilakukan kegiatan penyuluhan pariwisata atau forum diskusi, pelatihan dibidang pariwisata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna mencapai pengelolaan yang maksimal	60	0	0	100%	0%	0%
Apakah anda setuju dalam pengembangan objek wisata alam perlu bekerja sama dengan pihak luar	31	14	5	51,6%	23,3%	8,3%
Apakah anda setuju kualitas SDM atau pengetahuan masyarakat sekitar objek masih rendah dalam merespon pengembangan wisata alam	53	6	1	88,3%	10%	1,6%
Apakah anda setuju dengan perbaikan aksesibilitas dan sarana dan prasarana wisata untuk mendukung kegiatan wisata alam	60	0	0	100%	0%	0%

Penelitian ini memiliki hasil inventarisasi dan observasi langsung di lapangan, yaitu didapatkan ada 6 destinasi wisata alam di lokasi penelitian yang dapat dikembangkan yaitu Kawasan kebun purun, areal pemancingan, lahan sumur ikan, Kawasan hutan rawa gambut, Kawasan hutan pulau kadap, dan Kawasan hutan produksi konversi yang menjadi habitatnya orangutan. Hutan Produksi Konversi merupakan destinasi wisata alam yang sangat menarik dan penting untuk dilakukan dikarenakan adanya habitat satwa langka orang utan yang berada di Kawasan tersebut.

Masyarakat desa sekitar lokasi yang menjadi sampel responden dalam penelitian ini terdiri dari 60 kepala keluarga. Distribusi umur lebih dominan pada usia 36 – 50 tahun (56,6 %) 50 tahun – keatas (13,3%) dan

usia 25 – 35 tahun (30 %). Tingkat Pendidikan responden umumnya masih rendah. Hal ini tercermin dari tingkat Pendidikan responden yakni tamat SD (56,6 %), SMP (31,6%), SMA/SLTA (10%), dan Sarjana/Perguruan tinggi (1,6 %).

Pekerjaan pokok responden umumnya adalah bekerja sebagai seorang petani (88,3 %), Swasta (6,6 %), Buruh (1,6 %), Wirausaha (1,6 %), dan PNS (1,6%). Jenis pekerjaan ini terkait erat dengan tingkat Pendidikan responden yang relatif rendah. Hal ini disebabkan sarana Pendidikan yang tersedia disetiap desa masih minim sehingga menyulitkan bagi masyarakat yang menyekolahkan anak-anak mereka kejenjang Pendidikan yang lebih baik

Meskipun sebagian besar masyarakat setempat memiliki mata pencaharian dari

sektor petani, namun dari hasil kuesioner mereka mempunyai keinginan untuk ikut terlibat langsung dalam pengembangan wisata alam disekitar tempat tinggal mereka. Sebagian besar masyarakat sekitar mendukung jika lahan hutan di kawasan penelitian dikembangkan serta dikelola dengan baik sebagai Kawasan wisata alam yang berbasis rekreasi. Dengan alasan dapat meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana di lokasi wisata, dan penduduk ingin dilibatkan dalam kegiatan wisata alam tersebut.

Untuk mendapatkan gambaran dari masyarakat mengenai pengembangan wisata alam pada Kecamatan Haur Gading, maka dilakukan penyebaran kuisioer untuk mengetahui persepsi dan preferensi masyarakat jika akan dilakukan pengembangan wisata. Persepsi ini dapat diketahui dari pemahaman maupun pandangan mereka antara lain adalah Kawasan wisata alam di kecamatan haur gading bisa dijadikan tempat wisata, persetujuan terhadap pengembangan wisata, keinginan dalam keterlibatan untuk mengembangkan wisata maupun pengelolaannya serta akan berpartisipasi dimasa yang akan datang. Persepsi dan preferensi masyarakat terhadap analisis pengembangan wisata alam di lokasi penelitian disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil sebagai berikut, pengetahuan masyarakat tentang destinasi wisata alam di lokasi penelitian menunjukkan bahwa dari segi pengetahuan ,100% masyarakat mengetahui adanya potensi wisata alam yang dapat dikembangkan di lokasi penelitian, lalu dalam hal pengelolaan tingkat persentasenya sangat maksimal yaitu 100% masyarakat setempat siap berpartisipasi aktif didalam pengelolaan wisata jika melibatkan langsung masyarakat lokal demi berkembangnya potensi wisata alam tersebut, namun faktor kendala dilapangan yaitu ada pada fasilitas berwisata dan infrastruktur jalannya. Dilihat dari persentasenya untuk fasilitas berwisata menurut persepsi masyarakat tingkat ketersediaan fasilitas transfortasinya hanya 31,6 % sedangkan 68,3 % menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas transportasi berwisata masih belum lengkap atau kurang, kemudian fasilitas untuk infrastruktur jalan lokal menuju kawasan destinasi wisata alam hanya 28,3% yang memadai sedangkan

71,6% menyatakan bahwa infrastruktur jalannya masih kurang memadai atau tidak baik. Persentase untuk sumberdaya alam menurut persepsi masyarakat menyatakan bahwa 100% banyak sumberdaya alam alami yang dapat dikembangkan sebagai suatu kawasan destinasi wisata alam.

Penentuan persepsi masyarakat menggunakan metode observasi dan wawancara langsung kepada responden dimana persepsi masyarakat bertujuan untuk megetahui setuju dan ketidaksetujuan masyarakat mengenai pengelolaan dalam hal untuk mengembangkan suatu destinasi wisata yang terdapat di lokasi penelitian. Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan dalam hal untuk mengembangkan destinasi wisata alam disajikan pada tabel 3.

Masyarakat yang menjadi responden mengenai persepsi terhadap pengelolaan pengembangan suatu destinasi wisata alami di lokasi penelitian cukup memiliki pemahaman yang baik dalam hal merespon berbagai pertanyaan wawancara yang diajukan sebagai tujuan demi keberhasilannya pengelolaan pengembangan wisata alam dan tetap menjaga kelestarian alaminya tanpa merusaknya.

Hasil dari perhitungan IFAS dan EFAS diperoleh sebagai berikut : jumlah kekuatan dan peluang (S+O) = 3,50 + 3,25 = 6,75 ; jumlah kelemahan dan peluang (W+O) = 2,75 + 3,25 = 6,00 ; jumlah kekuatan dan ancaman (W+T) = 2,75 + 2,40 = 5,15. Dari Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi kekuatan (S) maupun strategi peluang (O) menghasilkan nilai terbesar sehingga dapat dikatakan sebagai strategi (SO) yang artinya strategi ini mempunyai arti bahwa dengan memaksimalkan kekuatan maka dapat memanfaatkan hasil peluang yang sebesar – besarnya. Diagram posisi strategi pengembangan wisata alam di lokasi penelitian, digambarkan melalui formasi sebagai berikut : penentuan sumbu factor eksternal = O - T = 3,25 - 2,40 = 0,85 dan sumbu faktor internal = S - W = 3,50 - 2,75 = 0,75. Pada gambar 12 terlihat jelas posisi strategi pengembangan wisata alam pada wilayah penelitian.

Hasil berdasarkan dari perhitungan IFAS DAN EFAS mengenai Strategi pengembangan wisata alam di lokasi penelitian berada pada kuadran 1 (satu) yaitu kuadran *Agresif Strategy* yang menunjukkan bahwa dengan kekuatan yang

dimiliki maka pengembangan wisata alam pada kawasan haur gading harus dapat menangkap peluang secara maksimal sambil memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Strategi Strength & Opportunity (SO)

Melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan berwisata alam di lokasi penelitian, pemanfaatan wisata alam yang masih alami demi mewujudkan peningkatan pendapatan daerah, melakukan sarana promosi kepada masyarakat baik dalam daerah atau luar daerah, dan memperdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan wisata

Strategi Strength & Threat (ST)

Melakukan koordinasi bersama masyarakat dan instansi terkait untuk pengembangan wisata alam di lokasi penelitian, menyebarkan informasi berupa promosi melalui teknologi seperti televisi, radio, website, maupun media sosial lainnya, membuat lembaga didalam pengembangan wisata, serta pemerintah membuat tentang aturan daerah demi menjaga kelestarian alam dan mendapat dukungan sepenuhnya oleh masyarakat.

Strategi Weakness & Opportunity (WO)

Memperbaiki struktur jalan yang rusak serta bergelombang dengan cara melakukan perbaikan dan pengaspalan kembali pada daerah yang rusak dan bergelombang, Membuat aturan-aturan bagi pengunjung yang datang, menyediakan sarana angkutan untuk sampai ke lokasi wisata, optimalisasi promosi potensi dan keunggulan wisata alam untuk menarik pengunjung, menyediakan TPS maupun kamar mandi/WC sebagai sarana untuk menjaga kebersihan, dan meningkatkan pemanfaatan media komunikasi dan informasi dalam melakukan promosi wisata.

Strategi Weakness & Threat (WT)

Peningkatkan kualitas pada pengembangan wisata alam secara terpadu, meningkatkan kerja sama antara pemerintah, masyarakat lokal dan pelaku wisata secara optimal, melakukan penyuluhan tentang sadar wisata secara berkesinambungan kepada masyarakat lokal sekitar Kawasan wisata alam di lokasi penelitian, meningkatkan pembinaan masyarakat lokal sekitar obyek wisata agar menjadi masyarakat yang berwawasan lingkungan.

Penentuan faktor – faktor kunci keberhasilan pengembangan wisata alam di lokasi penelitian dapat dilihat dari skor tertinggi sampai terendah maka ditemukan 4 rumusan dalam strategi pengembangan wisata alam, dengan skor tertinggi yang menjadi kunci keberhasilan untuk dasar merumuskan model strategi pengembangan wisata alam . Keempat rumusan strategi tersebut adalah dengan melengkapi infrastruktur pendukung kegiatan berwisata alam. Pemanfaatan wisata alam yang masih alami demi mewujudkan peningkatan pendapatan daerah, pemerintah harus membuat aturan daerah yang ketat dalam menjaga kelestarian alam dan mendapat dukungan sepenuhnya oleh masyarakat, meningkatkan kualitas pengembangan wisata alam secara terpadu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ditemukan beberapa hasil diantaranya inventarisasi persebaran destinasi wisata alam di lapangan didapatkan ada 6 (enam) destinasi wisata alam di lokasi penelitian yang dapat dikembangkan yaitu Kawasan kebun purun, areal pemancingan, lahan sumur ikan , Kawasan hutan rawa gambut, Kawasan pulau kadap, dan Kawasan hutan produksi konversi yang menjadi habitatnya orangutan. Persepsi masyarakat mengenai pengetahuan akan sumberdaya alam yang berpotensi wisata membuktikan bahwa masyarakat mengetahui akan sumberdaya alam tersebut namun masih kurang merepon untuk menjadikannya sebuah Kawasan destinasi wisata alam disebabkan oleh beberapa faktor tertentu. Hasil berdasarkan dari perhitungan IFAS DAN EFAS mengenai Strategi pengembangan wisata alam di lokasi penelitian berada pada kuadran 1 (satu) yaitu kuadran *Agresif Strategy* yang menunjukkan bahwa dengan kekuatan yang dimiliki maka pengembangan wisata alam pada kawasan Haur Gading harus dapat menangkap peluang secara maksimal sambil memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

Saran

Saran untuk pemerintah pusat maupun daerah agar memberikan adanya sumber

dana untuk menunjang perencanaan pengembangan wisata alam di lokasi penelitian. Saran pada Dinas pariwisata melakukan sebuah kegiatan penyuluhan atau forum diskusi maupun pelatihan dibidang pariwisata yang dilaksanakan oleh pemerintah demi meningkatkan kesadaran masyarakat paham wisata. Pemerintah siap untuk mendukung perbaikan aksesibilitas yang berupa sarana dan prasarana pendukung kegiatan berwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter dan Agtrisari. 2003, Carter, D. dan Agtrisari, I, 2003, *Desain dan Aplikasi SIG*, PT Elex Komputido, Jakarta.
- Ekadinata, *et al.* 2008. Ekadinata A, Dewi S, Hadi D, Nugroho D, dan Johana F. 2008. *Sistem Informasi Geografis Untuk Pengelolaan Benteng Lahan Berbasis Sumber Daya Alam. Buku 1 : Sistem Informasi Geografis dan Penginderaan Jauh Menggunakan ILWIS Open Source*. Bogor: World Agroforestry Center.
- Gamal. 1997, *Dasar-dasar Pariwisata*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Gibson dan Donnelly .1996, *Organisasi, Perilaku, Struktur, Proses*. Bina Rupa Aksara. Jakarta.
- Hill dan Gale. 2009. *Ecotourism and Environmental Sustainability: Principles and Practice*. Burlington: Ashgate.
- Jalaludin Rakhmat. 2007. *Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prihandito dan Aryono. 1998. *Proyeksi Peta*. Kanisius: Yogyakarta.
- Rangkuti. 2005. *Analisis SWOT Teknik membedah kasus bisnis reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Slovin (*Sevilla et. Al.*, 1960: 182). *Menentukan Jumlah Sampel dengan rumus Slovin*.
- Soekandijo. 2000. *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*. Pt Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.